

KESESUAIAN PENYIMPANAN OBAT *HIGH ALERT* DI INSTALASI FARMASI RSD IDAMAN BANJARBARU

Mochammad Maulidie Alfiannor Saputera^{1*}, Rakmadhan Niah¹, Pebryanti Puspita Rini¹, Ayu Soraya²

¹Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin

²RSD Idaman, Banjarbaru

mochammadsaputera16@gmail.com

ABSTRAK

Obat *high alert* adalah obat yang mempunyai risiko dapat menyebabkan bahaya yang besar pada pasien jika pengelolaan yang kurang tepat. Kelompok obat *high alert* terbagi menjadi 3 yaitu Elektrolit Konsentrat Tinggi, *Look Alike Sound Alike* (LASA) dan Sitostatik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase kesesuaian penyimpanan masing-masing obat *high alert* (LASA & Elektrolit Konsentrat Tinggi) berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) RSD Idaman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, data dikumpulkan dengan cara menggunakan lembar observasi yang dibuat oleh peneliti berdasarkan SPO RSD Idaman Banjarbaru. Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah seluruh obat *high alert* yang ada di Instalasi Farmasi RSD Idaman Banjarbaru.

Hasil penelitian didapatkan jumlah keseluruhan persentase kesesuaian penyimpanan obat *high alert* berdasarkan SPO RSD Idaman Banjarbaru yang ada di 4 Unit Pelayanan Instalasi Farmasi RSD Idaman Banjarbaru sebanyak 83,48% yang sesuai. Masing-masing dijabarkan kelompok obat *high alert* yaitu Elektrolit Konsentrat Tinggi sebanyak 95% yang sesuai, LASA sebanyak 67,95% yang sesuai, dan *High alert* (selain golongan LASA dan Elektrolit Konsentrat Tinggi) sebanyak 82,50 % yang sesuai.

Kata kunci: Penyimpanan obat, Obat *high alert*, IFRSD Idaman Banjarbaru.

ABSTRACT

High alert drugs are drugs that have the risk of causing great harm to patients if management is inappropriate. The high alert drug group is divided into 3 namely High Concentrated Electrolytes, Look Alike Sound Alike (LASA) and cytostatic. The purpose of this study was to determine the percentage of suitability of storage of each high alert drug (LASA & High Concentrate Electrolyte) based on the Standard Operating Procedure (SOP) of the ideal hospital.

This research is a descriptive study, data collected by using observation sheets made by researchers based on SOP of Idaman Banjarbaru Hospital. The population and sample of this study are all high alert drugs in the Pharmacy Installation at Idaman Banjarbaru Hospital.

The results of the study found that the overall percentage of suitability of high alert drug storage based on the SOP of Idaman Banjarbaru Hospital in the 4 units of the Pharmacy Installation Service at Idaman Banjarbaru Hospital was 83.48% accordingly. Each group described a high alert drug that is 95% High

Concentrated Electrolyte which is appropriate, LASA as much as 67.95% which is appropriate, and High alert (other than the LASA and High Concentrated Electrolyte class) as much as 82.50% appropriate.

Keywords: Drug storage, high alert medicine, IFRSD Idaman Banjarbaru

PENDAHULUAN

Menurut Kemenkes RI No 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, rumah sakit perlu mengembangkan kebijakan obat untuk meningkatkan keamanan, khususnya obat yang perlu di waspadai (*high- alert medications*). Obat *high alert* adalah obat yang harus diwaspadai karena sering menyebabkan dampak yang tidak diinginkan (*adverse outcome*). Yang termasuk obat *high alert* adalah Elektrolit konsentrat tinggi, *Look Alike Sound Alike* (LASA) dan Sitostatik / Obat kanker.

Penanganan untuk *high alert* yang paling efektif adalah dengan cara mengurangi kesalahan dalam pemberian obat tersebut yaitu dengan cara meningkatkan proses penyimpanan obat-obat yang perlu diwaspadai termasuk memindahkan elektrolit konsentrat dari unit farmasi ke pelayanan pasien. Rumah sakit secara kolaboratif mengembangkan suatu kebijakan atau prosedur untuk

membuat daftar obat-obat yang perlu diwaspadai berdasarkan data yang ada di Rumah Sakit. Kebijakan atau prosedur juga mengidentifikasi area mana saja yang membutuhkan elektrolit konsentrat, seperti di Instalasi gawat darurat (IGD) atau kamar operasi, serta pemberian label secara benar pada elektrolit konsentrat dan bagaimana penyimpanannya di area tersebut, untuk mencegah pemberian yang tidak sengaja atau kurang hati-hati. Rumah Sakit perlu mengembangkan kebijakan pengelolaan obat untuk meningkatkan keamanan, insiden keselamatan pasien mengenai *high alert* masih sering terjadi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bayang (2014) menunjukkan bahwa salah satu kesalahan dalam pemberian obat disebabkan prosedur penyimpanan obat yang kurang tepat khususnya untuk obat *Look Alike Sound Alike* (LASA) yaitu obat-obatan yang bentuk atau rupanya dan pengucapannya atau namanya mirip.

Rumah Sakit Daerah (RSD) Idaman Banjarbaru adalah salah satu rumah sakit yang melayani berbagai jenis obat-obat *High alert* yaitu *Look Alike Sound Alike* (LASA), Elektrolit Konsentrat Tinggi, *High alert* (selain golongan LASA dan Elektrolit Konsentrat Tinggi).

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah gabungan antara data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah penelitian langsung yang dilakukan oleh peneliti ke RSD Idaman Banjarbaru. Sedangkan untuk Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari Standar Prosedur Operasional (SPO) RSD Idaman Banjarbaru tahun 2017.

Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah seluruh obat *high alert* yaitu *Look Alike Sound Alike* (LASA), Elektrolit Konsentrat Tinggi, *High alert* (selain golongan LASA dan Elektrolit Konsentrat Tinggi) yang ada di Instalasi Farmasi RSD Idaman Banjarbaru. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, yaitu

semua populasi dijadikan sebagai sampel.

Pada penelitian ini dilakukan analisis presentase, dengan rumus : (Mahfoedz, 2010)

$$\% P = F/N \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase sesuai dan tidak sesuai

F = Jumlah obat *high alert* disimpan sesuai atau tidak dengan parameter

N = Jumlah obat *high alert*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Unit Pelayanan Instalasi Farmasi RSD Idaman Banjarbaru sebanyak 4 unit, yaitu ada Gudang, Unit Pelayanan Rawat Inap, Unit Pelayanan Rawat Jalan, dan Depo Obat Instalasi Gawat Darurat (IGD) di 4 unit inilah terdapat banyak jenis kategori obat *high alert*.

Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik sampling jenuh, semua populasi dijadikan sampel, sedangkan instrumen penelitian menggunakan lembar observasi yang dibuat berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) RSD Idaman Banjarbaru tahun 2017. Kemudian

diolah dalam bentuk tabel menggunakan perhitungan persentase tentang kesesuaian penyimpanan obat *high alert* (*Look Alike Sound Alike* (LASA), Elektrolit Konsentrat Tinggi, *High alert* (selain

golongan LASA dan Elektrolit Konsentrat Tinggi).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan maka didapatkan hasil yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Lembar Rekapitulasi Kesesuaian Penyimpanan Obat *High alert* di 4 Unit Pelayanan Instalasi Farmasi RSD Idaman Banjarbaru.

| No | Unit Pengambilan Sampel | Kategori Obat | Persentase (%) | |
|-------------------------------|---|--|----------------|--------------|
| | | | Sesuai | Tidak Sesuai |
| 1. | Gudang | <i>Look Alike Sound Alike</i> (LASA) | 30,90 % | 69,10 % |
| | | Elektrolit Konsentrat Tinggi | 100 % | 0 % |
| | | <i>High Alert</i> (selain dua golongan diatas) | 100 % | 0 % |
| 2. | Unit Pelayanan Rawat Inap | <i>Look Alike Sound Alike</i> (LASA) | 84,61 % | 15,39 % |
| | | Elektrolit Konsentrat Tinggi | 100 % | 0 % |
| | | <i>High Alert</i> (selain dua golongan diatas) | 80 % | 20 % |
| 3. | Unit Pelayanan Rawat Jalan | <i>Look Alike Sound Alike</i> (LASA) | 95,86 % | 4,14 % |
| | | Elektrolit Konsentrat Tinggi | 100 % | 0 % |
| | | <i>High Alert</i> (selain dua golongan diatas) | 100 % | 0 % |
| 4. | Depo Obat Instalasi Gawat Darurat (IGD) | <i>Look Alike Sound Alike</i> (LASA) | 60,42 % | 39,58 % |
| | | Elektrolit Konsentrat Tinggi | 100 % | 0 % |
| | | <i>High Alert</i> (selain dua golongan diatas) | 50 % | 50 % |
| Jumlah keseluruhan kesesuaian | | | 83,48 % | 16,52 % |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penyimpanan obat *high alert* yang terdapat di 4 Unit Pelayanan Instalasi Farmasi RSD Idaman Banjarbaru dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Gudang

Kategori obat *high alert* (selain golongan LASA dan Elektrolit Konsentrat Tinggi) yang sesuai sebanyak 100 % dan tidak sesuai sebanyak 0%, kategori *Look Alike Sound Alike* (LASA) yang sesuai

sebanyak 30,90 % dan tidak sesuai sebanyak 69,10 % dan kategori Elektrolit Konsentrat Tinggi sebanyak 100 % dan tidak sesuai sebanyak 0 %. Ketidaksesuaian pada kategori obat *Look Alike Sound Alike* (LASA) yang letaknya masih bersebelahan dan tidak diberikan sama sekali penandaan berupa stiker bertuliskan “LASA” pada kotak obat atau wadah penyimpanannya, karena penandaan stiker diberikan hanya terdapat pada setiap kemasan box

terkecil, Adapun satuan terkecil contohnya (tetes mata, salep mata, sirup). Karena berdasarkan ketentuan yang sudah ditetapkan pemberian penandaan stiker obat *Look Alike Sound Alike* (LASA) di gudang hanya pada kemasan box terkecil dan untuk satuan terkecil di distribusikan ke setiap unit pelayanan di RSD Idaman Banjarbaru.

2. Unit Pelayanan Rawat Inap

Kategori obat *high alert* (selain golongan LASA dan Elektrolit Konsentrat Tinggi) yang sesuai sebanyak 80 % dan tidak sesuai sebanyak 20 %, kategori *Look Alike Sound Alike* (LASA) yang sesuai sebanyak 84,61% dan tidak sesuai sebanyak 15,39% dan kategori Elektrolit Konsentrat Tinggi sebanyak 100 % dan tidak sesuai sebanyak 0 %. Ketidaksesuaian untuk kategori obat *Look Alike Sound Alike* (LASA) adalah letaknya masih bersebelahan dan tidak diberikan penandaan stiker bertuliskan “LASA” pada kotak atau wadah penyimpanannya. Ketidaksesuaian untuk obat *high alert* karena tidak adanya penandaan berupa stiker bertuliskan “*high alert*”

pada kotak obat atau wadah penyimpanannya.

3. Unit Pelayanan Rawat Jalan

Kategori obat *high alert* (selain golongan LASA dan Elektrolit Konsentrat Tinggi) yang sesuai sebanyak 100 % dan tidak sesuai sebanyak 0%, kategori *Look Alike Sound Alike* (LASA) yang sesuai sebanyak 95,86% dan tidak sesuai sebanyak 4,14% dan kategori Elektrolit Konsentrat Tinggi sebanyak 100 % dan tidak sesuai sebanyak 0%. Ketidaksesuaian untuk kategori obat *Look Alike Sound Alike* (LASA) yang letaknya masih bersebelahan dan tidak diberikan penandaan stiker bertuliskan “LASA” pada kotak atau wadah penyimpanannya.

4. Depo Obat Instalasi Gawat Darurat (IGD)

Kategori obat *high alert* (selain golongan LASA dan Elektrolit Konsentrat Tinggi) yang sesuai sebanyak 50 % dan tidak sesuai sebanyak 50 %, kategori *Look Alike Sound Alike* (LASA) yang sesuai sebanyak 60,42% dan tidak sesuai sebanyak 39,58 % dan kategori Elektrolit Konsentrat Tinggi

sebanyak 100 % dan tidak sesuai sebanyak 0 %. Ketidaksesuaian untuk kategori obat *Look Alike Sound Alike* (LASA) yang letaknya masih bersebelahan dan tidak diberikan penandaan stiker bertuliskan “LASA” pada kotak atau wadah penyimpanannya.

Berdasarkan hasil data observasi jumlah persentase tertinggi yang sesuai berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) RSD Idaman Banjarbaru tahun 2017 untuk obat kategori Elektrolit Konsentrat Tinggi terdapat di Gudang, Unit Pelayanan Rawat Inap sebanyak, Unit Pelayanan Rawat Jalan dan Depo Obat Instalasi Gawat Darurat (IGD) sebanyak 100% . Sedangkan untuk kategori *Look Alike Sound Alike* (LASA) jumlah persentase tertinggi yang sesuai terdapat di Unit Pelayanan Rawat Jalan sebanyak 95,86%, Unit Pelayanan Rawat Inap sebanyak 84,61%, Depo Obat Instalasi Gawat Darurat (IGD) sebanyak 60,42% dan persentase paling rendah ada di Gudang sebanyak 30,90 %, rendahnya persentase yang sesuai tersebut karena di Gudang memberikan

penandaan stiker hanya terdapat pada setiap box terkecil obat bukan di wadah penyimpanannya ataupun satuan obat terkecil. Dan kategori *High alert* (selain golongan LASA dan Elektrolit Konsentrat Tinggi) jumlah persentase tertinggi yang sesuai terdapat di Gudang dan Unit Pelayanan Rawat Jalan sebanyak 100 %, Unit Pelayanan Rawat Inap sebanyak 80 %, dan persentase paling rendah ada di Depo Obat Instalasi Gawat Darurat (IGD) sebanyak 50 %. Rendahnya persentase yang sesuai tersebut dikarenakan tidak adanya penandaan stiker bertuliskan “*high alert*” pada kotak obat atau wadah penyimpanannya di Depo Obat Instalasi Gawat Darurat (IGD).

Penyimpanan obat *high alert* yang masih belum sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) RSD Idaman Banjarbaru tahun 2017, dapat menimbulkan risiko kesalahan distribusi obat ke pasien, kekeliruan dalam pengambilan obat *high alert* sehingga dapat membahayakan keselamatan pasien.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin telah mendanai program hibah Penelitian Dosen Internal.

KESIMPULAN

Persentase keseluruhan kesesuaian penyimpanan obat *high alert* yang sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) RSD Idaman Banjarbaru tahun 2017 sebanyak 83,48 % dan yang tidak sesuai sebanyak 16,52 %.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan., 2006, *Standar Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit*, Direktorat Jendral Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Jakarta
2. Quick, D.J., Hume, M.L, Raukin J.R, Laing, RO., O'Connor, R. W., 2012, *Managing Drug Supply (2nd ed)*, Revised and Expanded, Kumarin Press, West Hartford.
3. Anief, M., 2005, *Ilmu Meracik Obat*, Universitas Gajah Mada Press, Yogyakarta.
4. *World Health Organization*, 1993, *How to Investigate Drug Use in Health Facilities, Selected Drug Use Indicator*, Action Program on Essential Drug, WHO, Geneva.
5. Departemen Kesehatan, 2008, *Pedoman Pengelolaan Perbekalan Farmasi Di Rumah Sakit. Direktorat Jendral Bima Kefarmasian Dan Alat Kesehatan*. Departemen Kesehatan RI Bekerjasama Dengan Japan International Cooperation Agency, Jakarta.
6. Kementrian Kesehatan., 2014, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional*, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
7. Saputera, M. M. A., 2015. *Evaluasi Pengelolaan Obat Di Era Jaminan Kesehatan Nasional Di Rumah Sakit Umum Daerah H. Hasan Basery Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2014 [Tesis]*, Fakultas Farmasi, Program Pendidikan Pascasarjana, Magister Manajemen Farmasi Rumah Sakit, Universitas Setia Budi, Surakarta.
8. Andyaningsih. 1996. *Financing Drugs in South-East Asia. World Health Organization*. Geneva